



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**POTENSI PEMANFAATAN KAPAL *ILLEGAL FISHING* YANG
DIRAMPAS NEGARA GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN
EKONOMI NELAYAN TRADISIONAL
(STUDI DESA TANJUNG PASIR, KABUPATEN
TANGERANG)**

BAMBANG PROSOJO WICAKSONO

NIM: 120170203004

**Tesis Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Megister Pertahanan**

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN**

**BOGOR
MARET 2018**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, 11 Maret 2019

Bambang Prasajo Wicaksono

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Bambang Prasajo Wicaksono
NIM : 120170203004
Program Studi : Ekonomi Pertahanan
Fakultas : Manajemen Pertahanan
Jenis Karya : Tesis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

POTENSI PEMANFAATAN KAPAL *ILLEGAL FISHING* YANG DIRAMPAS
OLEH NEGARA GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI
NELAYAN TRADISIONAL

(STUDI DESA TANJUNG PASIR, KABUPATEN TANGERANG)

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, 11 Maret 2019

Bambang Prasajo Wicaksono

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul: “Pemanfaatan Kapal *Illegal Fishing* Guna Meningkatkan Ekonomi Nelayan Tradisional” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pertahanan Letnan Jendral TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., MAP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Pertahanan.
2. Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan, Laksamana Muda TNI Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C yang telah memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Dosen Pembimbing I dan II, Kolonel Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.M. M,Si selaku pembimbing I dan Aris Arif Mundayat Ph.D selaku Pembimbing II, atas kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal tesis ini,
4. Bapak Djarwi, Ibu Rubiyati, Man Sugeng Prayetno dan Rita Fatimah, Man Siswo Prayogo Tiyo dan Winarsih, serta ketiga ponakanku yang selalu membuat tertawa (Asma Umairah, Umar Said, dan Ahmad Salim), Prasetyo Widodo dan Lia Williani beserta Alm. Zahra (semoga engkau jadi tabungan akhirat buat bapak ibumu), Man Kiswara Indra Cahyana, selaku keluarga peneliti. Tidak lupa Bapak dan Ibu Mertua dari Prasetyo Widodo yang bersedia menampung peneliti selama melakukan penelitian.

5. Dr. Supandi, S.Sos., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pertahanan, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan tenaganya, serta motivasinya dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan proposal tesis ini,
6. Kolonel Chb (k) Dr. Sri Sundari, SE, M.M yang selalu memberi motivasi dan buku untuk referensi guna kelancaran penulisan proposal
7. Dr. (Cand) Sakum, SE.,MM selaku Staf Program Studi Ekonomi Pertahanan, Alm. Willy Rosali Arnoldi Bei, S.Si., selaku teman penulis yang selalu membantu, semoga engkau dalam lindungan Allah selalu serta para sahabat Ekonomi pertahanan Cohort 7 dan 8 dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terkhusus kepada Raesa 'Chagiel' Oktavia yang selalu memberikan support.
8. Tidak lupa kepada para narasumber yang telah membantu peneliti dengan meluangkan waktunya untuk wawancara dan pengumpulan data.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pertahanan dan bagi *stakeholder* terkait dalam upaya pemanfaatan kapal *illegal fishing* dalam rangka membangun ekonomi nelayan guna mewujudkan ketahanan ekonomi.

Bogor, 11 Maret 2019

Bambang Prasajo Wicaksono

ABSTRAK

POTENSI PEMANFAATAN KAPAL ILLEGAL FISHING YANG DIRAMPAS NEGARA GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI NELAYAN TRADISIONAL

(STUDI DESA TANJUNG PASIR KABUPATEN TANGERANG)

BAMBANG PRASOJO WICAKSONO

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi perikanan tangkap yang luar biasa. Potensi perikanan diperkirakan 6,7 juta ton/tahun, sementara tingkat pemanfaatan baru mencapai 59 persen dari potensi lestari yang dimiliki. Ironisnya, 61,36 persen dari 26,58 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia hidup di kawasan pesisir dan pedesaan. Kemiskinan yang terjadi pada nelayan dikarenakan sebagian besar nelayan masih menggunakan alat penangkapan tradisional, struktur armada penangkapan yang masih didominasi usaha kecil (38 persen kapal motor tempel) dengan area tangkap di bawah 4 mil, penanganan pasca panen yang rendah, sulitnya pengadaan logistik, kondisi *overfishing*, dinamika kelembagaan sistem produksi yang masih tergantung pada aktor non-formal, serta ketidakmampuan lembaga formal untuk memfasilitasi nelayan. Untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap dan menyikapi wilayah pesisir yang *overfishing*, maka dibutuhkan armada kapal yang mampu mendorong produksi di area lepas pantai. Sehingga kondisi wilayah pesisir perlahan kembali sehat. Selama kurun waktu 2014-2017, sebanyak 363 kapal *illegal fishing* yang ditenggelamkan dengan tonase terbesar mencapai 4.306 GT. Melihat armada perikanan kita yang didominasi oleh kapal motor tempel, maka kapal-kapal *illegal fishing* diharapkan mampu menjadi bagian dari armada kapal nasional untuk mendorong produksi perikanan tangkap. Tujuan dari penelitian ini menganalisis potensi pemanfaatan kapal *illegal fishing* yang telah dirampas negara untuk digunakan terbangunnya kelembagaan ekonomi nelayan guna meningkatkan ekonomi nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teori kelembagaan ekonomi dan ketahanan ekonomi untuk melihat model kelembagaan nelayan yang ada saat ini. Hasil analisis dari penelitian ini menemukan bahwa kelembagaan ekonomi yang ada pada nelayan mengalami ketergantungan terhadap lembaga keuangan non-formal pada pengadaan modal produksi. Pemanfaatan kapal *illegal fishing* pada kondisi saat ini tidak akan optimal jika diberikan kepada nelayan secara langsung. Pemanfaatan kapal-kapal bisa dihibahkan kepada BUMN ataupun BUM Desa untuk mendorong produksi perikanan akan menciptakan penyerapan tenaga kerja. Sehingga kelembagaan ekonomi nelayan akan tercipta mengikuti peningkatan produksi.

Kata Kunci: Kelembagaan Ekonomi, Ketahanan Ekonomi, Perikanan Tangkap, Potensi Pemanfaatan Kapal Illegal Fishing.

ABSTRACT

THE POTENTIAL USE OF THE SEIZED ILLEGAL FISHING SHIPS TO INCREASE ECONOMIC RESISTANCE OF TRADITIONAL FISHERIES (STUDY OF TANJUNG PASIR VILLAGE, TANGERANG DISTRICT)

BAMBANG PRASOJO WICAKSONO

As a maritime country, Indonesia has extraordinary capture fisheries potential. The potential of fisheries is estimated at 6.7 million tons per year, while the utilization rate has only reached 59 percent of its sustainable potential. Ironically, 61.36 percent of the 26.58 million impoverished citizen in Indonesia live in coastal and rural areas. Poverty that occurs in fishermen is because most fishermen still use traditional fishing gear, fishing fleet structures that are still dominated by small businesses (38 percent of outboard motor boats) with catching areas below 4 miles, low post-harvest handling, difficult logistics procurement, overfishing, the dynamics of institutional production systems that are still depend on non-formal actors, as well as the inability of formal institutions to facilitate fishermen. To increase capture fisheries production and respond to overfishing coastal areas, a fleet of vessels is needed that can drive production in the offshore area, so the condition of the coastal region slowly returns to good condition. During 2014 to 2017, 363 illegal fishing vessels were sunk with the largest tonnage reaching 4,306 GT. Based on our fishing fleet which is dominated by outboard motor boats, illegal fishing vessels are expected to be able to become part of the national fleet to encourage capture fisheries production. The purpose of this study is to analyze the potential utilization of illegal fishing vessels that have been seized by the state to be used to develop fishermen's economic institutions to improve the fishermen's economy. This study uses a qualitative method with an analysis of economic institutional theory and economic resilience to view the current institutional model of fishermen. The results of the analysis of this study found that the economic institutions that exist in fishermen undergo dependence on non-formal financial institutions in the procurement of production capital. Utilization of illegal fishing vessels in the current conditions will not be optimal if given directly to fishermen. The use of ships can be donated to BUMN or BUM Desa to encourage fisheries production which will create employment. So that the economic institutions of fishermen will be created according to the increase in production.

Keywords: Economic Institution, Economic Resilience, Capture Fisheries, Potential Use of Illegal Fishing Vessels.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.1	Wawancara Mendalam	54
3.3.2	Observasi	55
3.3.2	Studi Dokumentasi	56
3.4.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
3.5	Teknik Analisa Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	60
4.1.1.1	Kabupaten Tangerang	61
4.1.1.2	Desa Tanjung Pasir	65
4.1.2	Hasil Penelitian	65
4.1.2.1	Kelembagaan Ekonomi Nelayan	66
4.1.2.2	Ketahanan Ekonomi	81
4.1.2.3	Potensi Pemanfaatan Kapal <i>Illegal Fishing</i>	84
4.1.2.3.1	Potensi Kelautan Kab. Tangerang	84
4.1.2.3.2	Potensi Pemanfaatan Kapal <i>Illegal Fishing</i>	88
4.2	Pembahasan	93
4.2.1	Kelembagaan Ekonomi Nelayan	93
4.2.2	Ketahanan Ekonomi	100
4.2.3	Potensi Pemanfaatan Kapal <i>Illegal Fishing</i>	101

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Rekomendasi	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	119
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	
Lampiran 4. Dokumen Pendukung	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Volume Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2003-2013	2
Gambar 2.1 Level Analisis Sosial Williamson	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian	51
Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman	58
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tangerang	61
Gambar 4.2 Peta Desa Tanjung Pasir	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Area dan Sub-area Perikanan Tangkap di Asia Tenggara	32
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	45
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian	51
Tabel 3.2	Informan dan Narasumber Penelitian	52
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ribuan Orang), 2014-2017	63
Tabel 4.2	Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan di Kabupaten Tangerang (Ton), 2017	64
Tabel 4.3	Produksi Ikan yang di lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Pasir, 2017	66
Tabel 4.4	Perhitungan Bagi Hasil Pemilik Individu Mini Purse Seine/ABK 15 Orang (30 GT)	70
Tabel 4.5	Produksi Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan di Kabupaten Tangerang (Ton), 2017	86
Tabel 4.6	Jumlah Armada Penangkapan Ikan menurut Jenisnya di Kabupaten Tangerang, 2015-2017	87
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Temuan Penelitian	92

DAFTAR SINGKATAN

ABK	: Anak Buah Kapal
AFMA	: The Australian Fisheries Management Authority
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUM Desa	: Badan Usaha Milik Desa
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CMES	: Coordinate Market Economy System
DKP	: Dinas Kelautan dan Perikanan
FA	: Fishery Agency
FAO	: Food and Agriculture Organization
FCA	: Fishery Cooperative Association
FEC	: Fishery Experimental Centre
FRA	: Fishery Research Agency
GT	: Gross Tons
HRM	: Human Resources Management
IUUF	: Illegal, Unreported and Unregulated Fishing
JTB	: Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan
KIA	: Kapal Perikanan Asing
KII	: Kapal Perikanan Indonesia
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan

KUD	: Koperasi Unit Desa
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
Lantamal	: Pangkalan Utama Angkatan Laut
LMES	: Liberal Market Economy System
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MSY	: Maximum Sustainable Yield
MT	: Metric Tons
PDB	: Produk Domestik Bruto
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
Posal	: Pos Angkatan Laut
RTP	: Rumah Tangga Perikanan
SEAFDEC	: Southeast Asian Fisheries Development Center
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMES	: Socialist Market Economy System
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPBU	: Stasiun Pengisian BBM Umum
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TNPPK	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
TPI	: Tempat Pelelangan Ikan
WCPFC	: Western Central Pacific Fisheries Commission
WPPNRI	: Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik

Indonesia

ZEE : Zona Ekonomi Eksklusif

ZEK : Zona Ekonomi Khusus